

Kitab Daniel - Nomor Empat Belas

Daniel Pasal Dua - Ringkasan dan Kesimpulan Bagian Satu

Jeff Pippenger

2023-12-09

"Dalam Kitab Wahyu, semua kitab Alkitab bertemu dan berakhir. Di sinilah pelengkap Kitab Daniel." Kisah Para Rasul, 585.

Kebenaran yang diidentifikasi oleh Yohanes sebagai "Wahyu Yesus Kristus", yang Singa dari suku Yehuda telah membukakan bagi umat-Nya sejak Juli 2023, disempurnakan ketika kitab Daniel dipadukan dengan kitab Wahyu. Daniel pasal dua mewakili pekabaran malaikat kedua dalam konteks ujian citra binatang pada akhir zaman. Pasal itu mengidentifikasi suatu proses pengujian dan suatu periode pengujian yang tertentu.

Periode dan proses dalam Daniel pasal dua, yang diwakili oleh tujuh puluh tahun pembuangan Daniel, menjadi lambang bagi masa ujian kaum Protestan dalam sejarah Millerit. Kaum Protestan gagal dalam proses ujian mereka dan menjadi putri-putri Roma. Secara nubuatan, seorang putri melambangkan ibunya; dan Roma adalah binatang nubuatan. Kegagalan mereka dan peralihan berikutnya menjadi putri-putri Roma melambangkan ujian tentang gambar binatang dalam sejarah kita sekarang, sebab mereka beralih menjadi gambar binatang itu. Karena itu, proses pengujian kita sekarang diwakili oleh tujuh puluh tahun pembuangan Daniel, dan juga oleh sejarah pekabaran malaikat kedua selama gerakan Millerit.

Dalam sejarah pekabaran malaikat kedua yang dimulai pada 11 September 2001, terdapat suatu periode dan proses ujian tertentu yang secara simbolis digambarkan sebagai mimpi Nebukadnezar tentang citra yang berupa binatang-binatang; sebab dalam nubuatan Alkitab sebuah kerajaan juga digambarkan sebagai seekor binatang. Nebukadnezar dan elit keagamaan orang Kasdim mewakili mereka yang gagal ujian itu, dan Daniel serta tiga orang terhormat mewakili mereka yang lulus ujian itu. Hal itu mungkin tampak sebaliknya, tetapi kegagalan Nebukadnezar ditegaskan dalam pasal tiga kitab Daniel.

Dalam proses pengujian, yang digambarkan baik dalam Daniel pasal satu maupun dua, ada tonggak nubuatan tertentu yang selaras dengan kebenaran-kebenaran yang baru-baru ini diungkapkan dalam kitab Wahyu. Dalam pasal pertama, "sepuluh hari" melambangkan masa ujian yang membuat Daniel menampakkan rupa yang lebih elok dan gemuk karena ia memakan hidangan surgawi, sementara kelompok sida-sida lainnya menampakkan rupa mereka yang memakan makanan raja. Secara nubuatan, seorang raja adalah sebuah kerajaan, dan secara nubuatan raja atau kerajaan juga adalah seekor binatang. Mereka yang air mukanya menampakkan hasil dari memakan makanan raja, menampakkan citra binatang.

Dalam Daniel pasal dua, Daniel sedang berdoa untuk memahami "rahasia" yang tersembunyi dari mimpi tentang patung yang dilihat Nebukadnezar. Ia perlu mengetahui apa mimpi itu, dan juga apa artinya. Ia mewakili mereka pada hari-hari terakhir yang berusaha memahami rahasia-rahasia yang

berkaitan dengan pembukaan segel atas Wahyu Yesus Kristus, sebab pembukaan segel atas Wahyu Yesus Kristus adalah "rahasia" nubuatan terakhir yang dibukakan sebelum pintu kasihan tertutup. Semua nabi, termasuk Daniel, sedang menunjuk kepada hari-hari terakhir. Upaya Daniel untuk memahami "rahasia" itu adalah urusan hidup atau mati, sebagaimana ujian "gambar binatang" bagi umat Allah pada hari-hari terakhir.

Tuhan telah menunjukkan dengan jelas kepada saya bahwa gambar binatang itu akan dibentuk sebelum masa kasihan berakhir; karena itu akan menjadi ujian besar bagi umat Allah, yang melaluinya nasib kekal mereka akan ditentukan. Manuscript Releases, jilid 15, 15.

Doa Daniel, ketika ia berusaha memahami "rahasia," mewakili sebuah tonggak tertentu dalam sejarah umat Allah pada akhir zaman. Kitab Daniel memberikan dua saksi yang menetapkan tonggak "doa" pada akhir zaman. Tonggak itu berada pada periode waktu yang diwakili oleh pekabaran kedua dari setiap garis reformasi.

Latar kenabian kedua doa itu adalah tujuh puluh tahun pembuangan, yang, sebagai simbol, melambangkan "tujuh kali" dalam Imam 26. Dalam Daniel 2, pada ayat pertama, nama "Nebukadnezar" disebut dua kali; penggandaan sebuah kata dalam Kitab Suci merupakan simbol dari pesan malaikat kedua.

Ada beberapa rujukan dalam tulisan-tulisan Saudari White yang mengidentifikasi Daniel pasal tiga sebagai simbol hukum hari Minggu. Daniel pasal satu memiliki semua ciri pekabaran malaikat pertama, dan kita diberi tahu bahwa tidak mungkin ada pekabaran ketiga (Daniel pasal tiga) tanpa pekabaran pertama dan kedua.

Ujian "patung binatang" telah didefinisikan oleh Ellen White sebagai ujian yang harus kita lalui sebelum masa pencobaan berakhir, dan sebelum kita dimeteraikan. Ketika musik diperdengarkan dalam Daniel pasal tiga, masa pencobaan secara simbolis ditutup, sebab pasal tiga melambangkan undang-undang hari Minggu. Musik Nebukadnezar melambangkan melodi yang kemudian mulai dinyanyikan oleh pelacur Tirus kepada raja-raja di bumi pada akhir tujuh puluh tahun simbolis ketika ia telah dilupakan.

Dan pada hari itu Tirus akan dilupakan selama tujuh puluh tahun, sesuai dengan umur seorang raja; setelah berakhir tujuh puluh tahun Tirus akan bernyanyi seperti seorang pelacur. Ambillah kecap, kelilingilah kota, hai pelacur yang telah dilupakan; mainkanlah musik yang merdu, nyanyikanlah banyak lagu, supaya engkau diingat kembali. Dan sesudah tujuh puluh tahun berlalu, Tuhan akan mengunjungi Tirus; ia akan kembali kepada upahnya dan akan berzina dengan semua kerajaan di dunia di atas muka bumi. Yesaya 23:15-17.

Saudari White mengidentifikasi pekabaran tiga malaikat sebagai tiga ujian.

"Banyak orang yang pergi menyongsong Mempelai Laki-laki ketika pekabaran malaikat pertama dan kedua disampaikan, menolak yang ketiga, yaitu pekabaran ujian terakhir yang akan diberikan kepada dunia, dan sikap yang serupa akan diambil ketika panggilan terakhir dikumandangkan." Review and Herald, 31 Oktober 1899.

Berdasarkan beberapa kesaksian, Daniel pasal dua adalah pekabaran malaikat kedua. Sejarah pemberian kuasa kepada malaikat pertama hingga penghakiman adalah sejarah yang diwakili oleh tujuh puluh tahun pembuangan Daniel. Latar doa Daniel dalam pasal dua terjadi di dalam tujuh puluh tahun itu, yang merupakan simbol dari "tujuh kali".

Doa dalam pasal sembilan dimulai dengan rujukan langsung kepada tujuh puluh tahun. Konteks nubuatan dari kedua doa itu identik. Keduanya mewakili aspek-aspek berbeda dari doa yang sama, tetapi keduanya ditempatkan dalam konteks identik dari "tujuh kali", dan keduanya selaras dengan tonggak "doa" yang terletak dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu pada hari-hari terakhir.

Ketika Daniel berdoa dalam pasal sembilan, ia berada dalam sebuah "masa peralihan" nubuatan dari kerajaan Babel ke kerajaan Media dan Persia. Titik peralihan itu juga merupakan sebuah tonggak, dan itu juga selaras dengan titik peralihan yang sama dalam gerakan malaikat ketiga, ketika umat Allah mati di jalan sebagai "orang-orang Laodikia", dan keluar dari kubur sebagai "orang-orang Filadelfia". Titik peralihan bagi gerakan malaikat pertama selaras baik dengan titik peralihan Daniel maupun dengan gerakan malaikat ketiga, dan ketiganya terhubung langsung dengan "tujuh kali" dari Imam dua puluh enam. Peralihan dari Filadelfia ke Laodikia dalam gerakan Milerit terjadi dengan kedatangan "terang baru" tentang "tujuh kali" pada 1856, dan penolakan berikutnya terhadap "tujuh kali" sepenuhnya pada 1863. Daniel dalam pasal sembilan, gerakan malaikat pertama pada zaman Milerit, dan gerakan malaikat ketiga pada zaman kita, semuanya memiliki titik peralihan yang selaras satu sama lain, dan ketiga titik peralihan itu ditempatkan dalam konteks "tujuh kali".

Dalam sejarah proses pengujian, Daniel mewakili sang utusan yang diberi terang, yang ia bagikan terlebih dahulu kepada tiga sahabatnya, dengan demikian melambangkan peran kenabian "Elijah", yang adalah "suara yang berseru di padang gurun".

"Rahasia" dari Daniel pasal dua mengidentifikasi bahwa kerajaan kedelapan dalam nubuatan Alkitab adalah "dari ketujuh" kerajaan itu. Sebagai gambaran pertama tentang kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab, dengan demikian hal itu terhubung dengan gambaran terakhir tentang kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab yang terdapat dalam Wahyu pasal tujuh belas. Kerajaan kedelapan, yang "dari ketujuh" kerajaan sebelumnya, menunjuk pada titik transisi yang menetapkan Babel modern sebagai persatuan tiga serangkai dari naga, binatang, dan nabi palsu. Mimpi tentang patung Nebukadnezar pada akhirnya mengidentifikasi kerajaan kedelapan di bumi dalam sejarah nubuatan.

Dalam nubuat Alkitab, sebuah kerajaan dilambangkan sebagai binatang, sehingga kebenaran yang diwakili oleh mimpi tentang patung Nebukadnezar merupakan rujukan pertama kepada binatang terakhir, sebagaimana juga diidentifikasi dalam Kitab Wahyu pasal tujuh belas. Karena itu, pada akhirnya mimpi Nebukadnezar adalah mimpi tentang patung binatang yang kedelapan sekaligus terakhir. Itu adalah mimpi tentang "patung binatang itu".

Hal itu sendiri merupakan konfirmasi atas pentingnya mengenali titik transisi yang terjadi dalam gerakan malaikat ketiga, tetapi "rahasia" itu juga merupakan kunci yang menghimpun dan memantapkan banyak hal yang telah diidentifikasi oleh artikel-artikel sebelumnya tentang sejarah

yang terjadi setelah 18 Juli 2020. Dalam artikel-artikel tersebut, telah dipaparkan bahwa empat tonggak dari setiap gerakan reformasi suci, yang diwakili oleh tujuh puluh tahun pembuangan yang disebutkan oleh Daniel, selalu memiliki tema yang sama.

Keempat tonggak pada zaman Kristus itu ditempatkan dalam konteks “kematian dan kebangkitan”. Tonggak pertama, yang mewakili pemberian kuasa bagi pekabaran pertama, adalah baptisan Kristus, lambang kematian dan kebangkitan. Tonggak kedua, yang melambangkan kekecewaan pertama dalam sejarah itu, adalah kematian dan kebangkitan Lazarus. Tonggak ketiga adalah masuknya yang penuh kemenangan ke Yerusalem, yang melambangkan Seruan Tengah Malam. Kristus sedang menuju kepada kematian dan kebangkitan-Nya, dan Lazarus, saksi hidup dari kematian dan kebangkitan, memimpin iring-iringan itu. Lazarus juga menegaskan bahwa selama pemberitaan Seruan Tengah Malam, umat Allah “dimeteraikan”.

Mukjizat puncak ini, kebangkitan Lazarus, dimaksudkan untuk membubuhkan meterai Allah atas pekerjaan-Nya dan atas klaim-Nya akan keilahian-Nya. *The Desire of Ages*, 529.

Penanda keempat dari penghakiman adalah salib, yang juga merupakan kematian dan kebangkitan. Periode dari keempat penanda itu diwakili oleh tujuh puluh tahun penawanan yang disebutkan oleh Daniel.

Dalam sejarah Millerite, temanya adalah "prinsip hari-untuk-setahun", dan 11 Agustus 1840 merupakan peneguhan atas prinsip tersebut. Kekecewaan pertama adalah akibat dari penerapan yang keliru terhadap prinsip hari-untuk-setahun. Seruan Tengah Malam merupakan penyempurnaan prinsip hari-untuk-setahun dalam kaitannya dengan nubuatan dua ribu tiga ratus tahun dan nubuatan dua ribu lima ratus dua puluh tahun, dan kemudian Penghakiman Penyelidikan dimulai ketika nubuatan-nubuatan hari-untuk-setahun itu digenapi pada 22 Oktober 1844. Tema dari keempat tonggak dalam sejarah Millerite adalah "prinsip hari-untuk-setahun". Periode keempat tonggak itu diwakili oleh tujuh puluh tahun pembuangan Daniel.

Pada zaman Raja Daud, temanya adalah "tabut Allah". Ketika Daud diberi kuasa, ia kemudian bertekad untuk membawa tabut itu ke kota Daud.

Dan Daud terus bertambah besar, dan TUHAN, Allah semesta alam, menyertainya. 2 Samuel 5:10.

Kekecewaan pertama terjadi ketika Uza berdosa dengan menyentuh tabut. Tonggak ketiga adalah ketika Daud mengerti bahwa Tuhan telah memberkati rumah Obed-Edom orang Gat, tempat tabut itu disimpan sejak pelanggaran Uza. Lalu Daud pergi dan mengambil kembali tabut itu untuk arak-arakan kemenangannya memasuki Yerusalem (namun istrinya justru menampakkan kemarahan yang berlebihan dan “kekecewaan” atas masuknya Daud). Keempat tonggak tersebut masing-masing diwakili oleh tabut. Masa keempat tonggak tersebut diwakili oleh tujuh puluh tahun pembuangan menurut Daniel.

Pada 11 September 2001, Islam dari "celaka ketiga" dilepaskan, lalu dikekang. 18 Juli 2020 adalah sebuah prediksi yang gagal tentang peran Islam. Pesan yang membuat tulang-tulang kering yang mati hidup kembali berasal dari "empat angin", yang merupakan simbol Islam dan mewakili pesan

Seruan Tengah Malam. Kehancuran nasional yang mengikuti kemurtadan nasional melalui hukum hari Minggu di Amerika Serikat diakibatkan oleh Islam dari "celaka ketiga". Periode dari keempat tonggak itu diwakili oleh tujuh puluh tahun pembuangan menurut Daniel.

Gerakan malaikat pertama mewakili gerakan malaikat ketiga, dan pesan Seruan Tengah Malam dalam sejarah Millerite merupakan koreksi atas prediksi yang gagal yang menimbulkan kekecewaan pertama.

Mereka yang kecewa melihat dari Kitab Suci bahwa mereka berada dalam masa penantian, dan bahwa mereka harus dengan sabar menantikan penggenapan penglihatan itu. Bukti yang sama yang menuntun mereka untuk menantikan Tuhan mereka pada tahun 1843, menuntun mereka untuk mengharapkan Dia pada tahun 1844. *Early Writings*, 247.

Bukti yang sama tentang serangan Islam terhadap Nashville adalah bukti tentang serangan terhadap Nashville yang akan terjadi sebagai tanggapan atas pemaksaan penyembahan hari Minggu. Tulisan-tulisan Roh Nubuatan tidak pernah gagal. Prediksi tentang serangan terhadap Nashville dinyatakan dalam tulisan-tulisan Roh Nubuatan. Prediksi tentang Nashville itu akan digenapi, tetapi prediksi tentang serangan atas Nashville akan didasarkan pada koreksi terhadap prediksi sebelumnya yang gagal, sebagaimana terjadi dalam sejarah Millerit. Hal itu digenapi pada tonggak keempat, yaitu tonggak yang melambangkan "penghakiman".

Yesus selalu menggambarkan akhir dengan permulaan, dan tonggak pertama pada 11 September 2001 adalah serangan oleh Islam, jadi pada penghakiman hukum hari Minggu akan ada serangan Islam terhadap Nashville. Hal itu sangat mungkin juga mencakup sasaran-sasaran lain, tetapi pekabaran Seruan Tengah Malam adalah pekabaran yang merupakan koreksi terhadap pekabaran yang menghasilkan kekecewaan pertama. Kekecewaan pertama disebabkan oleh dosa menerapkan unsur waktu pada prediksi tersebut, bukan oleh kata-kata Ellen White.

Adalah penting untuk menyadari bahwa empat tonggak yang dimulai pada "pemberian kuasa" dari pekabaran pertama (yang dalam Daniel terjadi pada permulaan tujuh puluh tahun simbolis) selalu diatur oleh tema yang sama. Jika Anda telah menerima 11 September 2001 sebagai penggenapan nubuatan, Anda secara profetis telah memakan "buku yang tersembunyi". Sangat sedikit orang yang benar-benar memakan kebenaran itu, tetapi ada beberapa, seperti yang diwakili oleh Daniel, yang berketetapan dalam hati untuk tidak dicemarkan oleh pola makan Babilonia. Namun ada juga yang mengaku percaya bahwa 11 September 2001 adalah penggenapan nubuatan, tetapi berpendapat bahwa itu bukan Islam, melainkan keluarga Bush, para globalis, para Yesuit, CIA, atau beberapa kombinasi dari pihak-pihak yang biasa dijadikan sasaran oleh para penganut teori konspirasi modern. Sebagai Alfa dan Omega, Yesus menggambarkan akhir dengan permulaannya, jadi jika kita keliru tentang apa yang diwakili secara profetis pada 11 September 2001, kita sedang merusak kemampuan kita untuk membagi dengan benar Firman nubuatan "kebenaran".

"Pemberdayaan" dari pesan pertama dalam sejarah kaum Millerite adalah Islam dari Celaka kedua, dan pemberdayaan itu merupakan lambang dari pemberdayaan pada 11 September 2001, yang dibawa oleh Islam dari Celaka ketiga.

Islam pada tonggak pertama menandai Islam pada tonggak terakhir. Tonggak terakhir melambangkan penghakiman, dan Amerika Serikat dihakimi pada saat Undang-Undang Hari Minggu. Itu adalah pesan kedua Yehezkiel dalam pasal tiga puluh tujuh, yang menghidupkan yang mati, dan pesan itu adalah pesan dari tonggak ketiga, yaitu Seruan Tengah Malam. Itu adalah pesan pemeteraian, sebagaimana dilambangkan oleh masuknya Kristus yang penuh kemenangan dengan menunggangi seekor "keledai", sebuah simbol Islam. Pesan pemeteraian Seruan Tengah Malam dibawa oleh Islam.

Katakanlah kepada putri Sion: Lihat, Rajamu datang kepadamu, lemah lembut, dan menunggang seekor keledai, seekor anak keledai, anak dari seekor keledai. Matius 21:5.

Nubuatan kedua Yehezkiel berasal dari “empat angin”, yang juga merupakan simbol Islam. Sangatlah penting untuk jelas tentang kebenaran ini, sebab pekabaran yang merupakan Seruan Tengah Malam adalah pekabaran yang mengidentifikasi Islam pada Celaka yang Ketiga sebagai kuasa yang mendatangkan penghakiman atas Amerika Serikat pada saat Undang-Undang Hari Minggu, dan menimbulkan kehancuran nasional yang menyusul dekrit tersebut.

Tujuh Sangkakala dalam Kitab Wahyu merupakan penghakiman Allah terhadap pemaksaan ibadah hari Minggu oleh Roma kafir maupun oleh Roma kepausan.

1. Empat sangkakala pertama ditimpakan atas Roma kafir setelah Konstantinus memberlakukan undang-undang Hari Minggu pertama pada tahun 321.
2. Sangkakala kelima dan keenam (yang juga merupakan celaka pertama dan kedua dari Islam) adalah penghakiman Tuhan terhadap kepausan Roma karena undang-undang Hari Minggu kepausan yang ditetapkan pada Konsili Orleans pada tahun 538.
3. Sangkakala ketujuh (yang merupakan celaka ketiga Islam) adalah hukuman yang dijatuhkan atas Amerika Serikat ketika negara itu mewajibkan ibadah hari Minggu dalam waktu dekat.

Islam pada celaka ketiga mewakili tonggak pertama, yaitu 11 September 2001. Prediksi yang gagal tentang serangan Islam terhadap Nashville pada 18 Juli 2020 mewakili kekecewaan pertama, tonggak kedua. Pesan tentang "empat angin" dari Islam, sebagaimana dilambangkan dalam nubuat kedua Yehezkiel pada pasal tiga puluh tujuh, mewakili Seruan Tengah Malam, tonggak ketiga, dan kemudian tonggak keempat, yakni penggenapan prediksi yang gagal tanggal 18 Juli 2020 pada saat hukum hari Minggu. Itulah empat tonggak kenabian yang terjadi dalam sejarah kenabian seratus empat puluh empat ribu sebagaimana dilambangkan oleh tujuh puluh tahun pembuangan Daniel.

Pengenalan akan pesan Seruan Tengah Malam adalah unsur utama dari “rahasia” yang diwahyukan secara tipologis kepada Daniel, ketika ia berdoa untuk memahami mimpi patung Nebukadnezar. Doanya merupakan sebuah penanda jalan yang terletak pada akhir tiga setengah hari kematian bagi dua saksi dalam Wahyu pasal sebelas. Doa Daniel berdasarkan Imamat pasal dua puluh enam, sebagaimana dicatat dalam Daniel pasal sembilan, terjadi pada tahun pertama Darius. Hal ini menempatkan doa-doanya pada titik-titik transisi.

Menurut James dan Ellen White, titik peralihan dalam sejarah Millerit terjadi pada tahun 1856, ketika gerakan Millerit beralih dari Filadelfia ke Laodikia. Pada tahun yang sama, "terang baru"

tentang "tujuh kali" muncul dalam artikel Hiram Edson di Review and Herald, tetapi pada 1863 ("tujuh kali" kemudian), "tujuh kali" itu sepenuhnya ditolak. Daniel memanjatkan "doa" yang diidentifikasi sebagai "obat" bagi "pencerai-beraian" dari "tujuh kali" pada titik peralihan antara kerajaan pertama dan kedua dalam nubuatan Alkitab.

Tiga setengah adalah simbol untuk seribu dua ratus enam puluh tahun, yang pada gilirannya merupakan simbol dari 'tujuh kali.' Pada 18 Juli 2020, gerakan Laodikia dari Future for America menunjukkan pemberontakan terhadap perintah Allah untuk tidak pernah lagi menggantung suatu pesan nubuatan pada waktu. Gerakan itu kemudian 'dibunuh' dan 'dicerai-beraikan' di jalan Wahyu sebelas, yang melintasi lembah tulang-tulang kering yang mati dalam Yehezkiel. Pada akhir masa 'pencerai-beraian' itu, yang juga merupakan 'masa menunggu' dari perumpamaan tentang sepuluh gadis, mereka sekarang sedang dipanggil keluar dari kubur mereka oleh 'suatu suara yang berseru' dari dalam 'padang gurun' 'tiga setengah' hari.

Sebagaimana pada akhirnya kaum Millerit menyadari bahwa pada waktu itu mereka berada dalam "masa penantian" menurut Matius pasal dua puluh lima dan Habakuk pasal dua, demikian juga "dua saksi yang mati" dituntut untuk menyadari di mana mereka berada ketika "suara di padang gurun" berseru. Mereka harus menyadari bahwa mereka "tercerai-berai". Pengakuan itu adalah panggilan kepada "doa", tetapi bukan sekadar doa; itu adalah panggilan kepada doa Daniel berdasarkan Imamat pasal dua puluh enam. Tanpa doa yang spesifik itu, tidak ada kebangunan rohani. Kebangunan rohani itu menandai titik transisi dari Laodikia kepada Filadelfia, dan menghasilkan fenomena profetik tentang yang kedelapan yang berasal dari ketujuh, sebagaimana diteguhkan oleh patung Nebukadnezar dalam Daniel pasal dua.

Ketika doa pertobatan dan pengakuan itu telah dilakukan, janji-Nya ialah bahwa Allah akan mengingat perjanjian-Nya dan mengumpulkan umat-Nya yang tercerai-berai. Nubuat pertama Yehezkiel mengumpulkan tulang-tulang itu menjadi satu, dan kemudian nubuatnya tentang "empat angin" mengubah "orang-orang Filadelfia" yang baru lahir menjadi bala tentara yang perkasa... bala tentara yang perkasa yang, menurut Wahyu sebelas, kemudian akan "diangkat ke surga" dengan "awan malaikat". Mereka kemudian menjadi "panji" Tuhan.

"Rahasia" Daniel pasal dua, sebagaimana Singa dari suku Yehuda kini menyingkapkannya, meneguhkan fenomena "yang kedelapan yang berasal dari ketujuh"... dan setiap unsur kenabian lainnya dari Daniel pasal dua selaras dengan rangkaian nubuatan dari dua saksi dalam Wahyu pasal sebelas. Dua saksi dalam Wahyu pasal sebelas "diangkat sebagai panji" pada "saat" yang sama ketika Undang-undang Hari Minggu diberlakukan, sebab mereka diangkat pada "gempa bumi besar" dalam Wahyu pasal sebelas. "Gempa bumi besar" itu menghancurkan sepersepuluh bagian kota, dan Amerika Serikat adalah raja utama dari "sepuluh raja", sama seperti halnya Prancis, ketika "gempa" Revolusi Prancis menghancurkan Prancis sebagai penggenapan Wahyu pasal sebelas.

Penggenapan sempurna dari gempa itu terjadi atas binatang "bumi", dan undang-undang hari Minggu di kerajaan binatang "bumi" menimbulkan goncangan. Penggenapan sempurna dari "gempa bumi" dalam Wahyu pasal sebelas adalah undang-undang hari Minggu, ketika binatang

"bumi" "digoncangkan" dan kemurtadan nasional diikuti oleh kehancuran nasional. Pada saat itu, dua saksi "diangkat sebagai panji". Mereka "naik ke surga di dalam awan-awan", sama seperti Kristus naik ke surga untuk terakhir kalinya. Perkataan terakhir-Nya kepada para murid, yang melambangkan umat Allah pada akhir zaman, yang juga akan diangkat ke surga sebagai panji, dicatat dalam kitab Kisah Para Rasul.

Dan Ia berkata kepada mereka, "Bukan untuk kamu mengetahui waktu atau masa yang telah ditetapkan Bapa menurut kuasa-Nya sendiri. Tetapi kamu akan menerima kuasa ketika Roh Kudus turun atas kamu; dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem, di seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi." Sesudah Ia mengatakan hal-hal itu, sementara mereka menyaksikan, Ia terangkat; dan awan menutupi-Nya dari pandangan mereka. Kisah Para Rasul 1:7-9.

Mereka yang ingin menjadi "ensign" harus berpaling dari penerapan "times and seasons", agar mereka dapat menerima kuasa Roh Kudus untuk melaksanakan pekerjaan "ensign".

"Rahasia" yang dinyatakan kepada Daniel dalam pasal dua adalah rahasia dari Wahyu Yesus Kristus yang dibukakan tepat sebelum masa kasih berakhir. "Rahasia" itu mencakup "sejarah tersembunyi" dari "Tujuh Guruh." Sejarah itu distrukturkan berdasarkan kata Ibrani yang dibentuk dengan menyatukan huruf pertama, ketiga belas, dan terakhir dari abjad Ibrani. Ketika huruf-huruf itu digabungkan, mereka membentuk kata Ibrani "kebenaran." Yesus adalah "kebenaran", yang juga adalah Yang Awal dan Yang Akhir. Ketiga huruf itu melambangkan struktur setiap gerakan reformasi besar, sebab huruf-huruf itu mewakili malaikat pertama, kedua, dan ketiga. Huruf-huruf itu mewakili proses penyucian tiga tahap yang diungkapkan oleh Daniel dalam pasal dua belas sebagai "disucikan, diputihkan, dan diuji." Proses pengujian dan penyucian tiga tahap itu telah dipaparkan selama lebih dari dua dekade oleh Future for America, tetapi kini telah diidentifikasi sebagai mewakili sebuah "sejarah tersembunyi" di dalam garis-garis reformasi yang kudus. "Sejarah tersembunyi" itu adalah penggenapan sempurna dari "Tujuh Guruh" yang selama ini dimeteraikan sampai sekarang, tepat sebelum penutupan masa kasih.

Telah lama dipahami bahwa Tujuh Guruh melambangkan "penggambaran peristiwa yang terjadi di bawah pekabaran malaikat pertama dan kedua", dan bahwa Tujuh Guruh juga melambangkan "peristiwa-peristiwa masa depan yang akan diungkapkan menurut urutannya." Kini telah dinyatakan melalui Penyingkapan "kebenaran" bahwa tiga penanda terakhir dari sebuah garis reformasi adalah "sejarah tersembunyi" dari Tujuh Guruh. Penanda-penanda itu dimulai dengan kekecewaan "pertama" dan berakhir dengan kekecewaan "terakhir". Penanda yang di tengah adalah Seruan Tengah Malam. Kekecewaan pertama menandai awal "masa menanti-nanti", yang berakhir pada Seruan Tengah Malam. Pekabaran Seruan Tengah Malam berakhir pada "penghakiman" di mana kekecewaan terakhir ditandai.

Kekecewaan pertama dalam Daniel pasal dua adalah kesadaran Daniel bahwa ia telah ditempatkan di bawah sebuah "dekrit kematian". Ia kemudian meminta "waktu", sehingga menandai awal "masa penantian". Hal itu membawanya pada pemahaman tentang "rahasia", yaitu pekabaran Seruan Tengah Malam, yang kemudian disampaikan kepada Nebukadnezar agar ia dapat "menilai"

pekabaran Daniel.

“Keputusan” Nebukadnezar atas mimpi dan tafsir yang disampaikan Daniel menandai tonggak ketiga dari tiga tonggak yang mewakili “sejarah tersembunyi” dari Tujuh Guruh. Keputusan itu juga diangkat dalam Daniel pasal tiga, yang merepresentasikan prinsip yang secara konsisten diterapkan dalam kitab Daniel dan Wahyu, yaitu prinsip “pengulangan dan perluasan”.

Kami akan membahas pasal tiga dalam artikel berikutnya, tetapi perlu dicatat di sini bahwa penghakiman pada tonggak ketiga dalam pasal tiga menunjukkan kekecewaan terakhir, yang dilambangkan oleh kekecewaan pertama. "Sejarah tersembunyi" dari tujuh guruh menunjukkan tiga tonggak, yang dimulai dan diakhiri dengan sebuah kekecewaan. Dalam Daniel pasal dua, kekecewaan pertama dikaitkan dengan sebuah "dekrit hukuman mati" yang dikeluarkan oleh Nebukadnezar, dan dalam pasal tiga kekecewaan terakhir dikaitkan dengan "dekrit hukuman mati" lainnya yang dikeluarkan oleh Nebukadnezar.

"Sejarah tersembunyi" dari "dua saksi", yang mewakili gerakan Future for America, melambangkan kekecewaan 18 Juli 2020. Lalu dimulailah "masa penantian" sebagaimana dilambangkan oleh "tiga setengah hari" dalam Wahyu pasal sebelas. Kebangunan dan kebangkitan orang-orang yang "terbunuh di jalan-jalan" oleh binatang yang muncul dari "jurang maut" diuraikan secara khusus dalam Firman nubuatan Allah; namun secara sederhana, ketika kedua saksi itu bangun, mereka memahami "rahasia" yang diwakili dalam Daniel pasal dua.

“Rahasia” itu adalah pekabaran Seruan Tengah Malam, yang kemudian mereka memberitakan hingga pasal tiga Kitab Daniel, ketika hukum Hari Minggu yang segera akan datang itu tiba, dan kekecewaan terakhir terjadi. Kekecewaan pertama dialami oleh mereka yang diwakili oleh “Daniel” pada 18 Juli 2020. Kekecewaan terakhir dialami oleh pemimpin dari “sepuluh raja”, yaitu Amerika Serikat, ketika kemurtadan nasional mengantarkan kehancuran nasional oleh Islam.

Kami akan menyelesaikan ringkasan dan kesimpulan dari pasal dua kitab Daniel dalam artikel berikutnya.

Setan telah menawan dunia. Ia telah memperkenalkan suatu Sabat berhala, seolah-olah menganggapnya sangat penting. Ia telah merampas penghormatan dunia Kristen dari Sabat Tuhan dan mengalihkannya kepada Sabat berhala ini. Dunia sujud kepada suatu tradisi, suatu perintah buatan manusia. Sebagaimana Nebukadnezar mendirikan patung emasnya di dataran Dura, dan dengan demikian meninggikan dirinya, demikian pula Setan meninggikan dirinya dalam Sabat palsu ini, yang untuknya ia telah mencuri pakaian kebesaran surga. Review and Herald, 8 Maret 1898.